

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2021: 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam hal ini peneliti menetapkan metode penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2014: 4) “penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel”.

Metode penelitian survei yang digunakan peneliti ini untuk mengumpulkan data mengenai variabel independen yaitu *self efficacy* dan *self regulated learning* dengan variabel dependen yaitu prestasi belajar melalui variabel intervening yaitu motivasi belajar tentang pendapat dari sampel suatu populasi dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data penelitian serta menguji hipotesisnya yang kemudian digeneralisasikan.

3.2 Variabel Penelitian

Salah satu tahapan penting di dalam penelitian kuantitatif adalah penentuan variabel. Menurut Sugiyono (2021: 67) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Penelitian ini menggunakan empat variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap prestasi belajar” yang dapat diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2021: 69) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas *self efficacy* (X1) dan *self regulated learning* (X2).

3.2.2 Variabel Intervening (Z)

Menurut Sugiyono (2021: 70) “variabel intervening atau variabel perantara adalah variabel yang berada di variabel independen dan variabel dependen yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen”. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi belajar

3.2.3 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2021: 69) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel prestasi belajar. Adapun operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
<i>Self Efficacy</i> (X1)	<i>Self efficacy</i> adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, <i>et.al</i> 1997: 3)	Jumlah skor skala tingkat <i>self efficacy</i> menggunakan skala likert, yang berasal dari indikator <i>self efficacy</i>	Data mengenai skor <i>self efficacy</i> yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa XI IPS SMA Negeri 1 Ciawi	1. <i>Magnitude</i> 2. <i>Strength</i> 3. <i>Generality</i>	Ordinal
<i>Self Regulated Learning</i> (X2)	<i>Self Regulated Learning</i> adalah upaya mandiri dan aktif untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan, serta mengatur perilaku, pikiran, dan perasaan untuk mencapai	Jumlah skor skala tingkat <i>self regulated learning</i> menggunakan skala likert, yang berasal dari indikator	Data mengenai skor <i>self regulated learning</i> yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada	1. Inisiatif belajar 2. Mendiagnosa kebutuhan belajar 3. Menetapkan tujuan belajar 4. Memilih dan menggunakan sumber 5. Memilih dan menerapkan	Ordinal

	tujuan (Schunk dalam Fasikhah, 2013: 147)	<i>self regulated learning</i>	siswa XI IPS SMA Negeri 1 Ciawi	strategi belajar 6. Belajar mandiri 7. Bekerja sama 8. Mengontrol diri	
Motivasi Belajar (Z)	Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar (Sadirman, 2016: 75).	Jumlah skor skala tingkat motivasi belajar menggunakan skala likert, yang berasal dari indikator motivasi belajar	Data mengenai skor motivasi belajar yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik XI IPS SMA Negeri 1 Ciawi	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita 4. Adanya penghargaan belajar 5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Ordinal
Prestasi Belajar (Y)	Prestasi belajar menggambarkan tingkat prestasi siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar yang dirumuskan dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah (Németh & Long, 2012: 447)	Mengukur tingkat prestasi belajar siswa dari data yang diperoleh dari nilai penilaian akhir semester	Nilai Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS.	Aspek kognitif	Interval

3.3 Desain Penelitian

Menurut Zulganef (2018: 68) “desain penelitian adalah rencana yang dibuat peneliti dalam rangka membuktikan hipotesis yang sudah dikemukakan sebelumnya”. Desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei explanatory. Menurut Sugiyono dalam Waskitoningtyas (2020: 68) “penelitian survey eksplanatori adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data dari sampel (responden) menggunakan instrumen kuesioner kemudian dianalisis melalui suatu pengujian hipotesis dan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis”. Penelitian eksplanatori ini bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap motivasi belajar serta Implikasinya terhadap prestasi belajar

3.4 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021: 126) “populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mana itu ditetapkan oleh peneliti sendiri untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 140 peserta didik. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XI IPS 1	35
XI IPS 2	35
XI IPS 3	35
XI IPS 4	35
Jumlah Populasi	140

Sumber: Sekolah (Data diolah)

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili. Menurut Sugiyono (2021: 127) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2017:85) “*sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel”. Sebagaimana yang sudah disebutkan di dalam populasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021: 224) “teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket/kuesioner yang disebarakan secara online melalui *google form*.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Sehubungan dengan terbatasnya pengetahuan peneliti dan untuk mencari dasar teori penelitian. Maka peneliti mempelajari literatur dari berbagai sumber untuk memperdalam pembahasan dan tentunya untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Menurut Menurut Sugiyono (2021: 82) “dokumentasi adalah catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang”. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dengan meminta data-data dari pihak sekolah mengenai jumlah peserta didik dan data prestasi belajar ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Ciawi berupa nilai penilaian

Akhir Semester. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

3.5.3 (Angket) Kuesioner

Menurut Sugiyono Sugiyono (2021: 199) “kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner pada penelitian ini mengacu pada indikator pada variabel-variabel yang akan digali lebih dalam oleh peneliti yaitu mengenai *self efficacy*, *self regulated learning* dan motivasi belajar.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2014: 203) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
<i>Self Efficacy</i> (X1)	1. <i>Magnitude</i>	a. Optimis b. Menyelesaikan masalah c. Semangat belajar	1,2,4,5, 6,7,8,9	3	9
	2. <i>Generality</i>	a. Pengalaman bukan hambatan b. Memiliki perubahan c. Mengevaluasi	10,11,1 2,13,14 ,15,16, 17,18		9
	3. <i>Strength</i>	a. Ketahanan diri b. Pantang menyerah	19,20, 22,23, 24	21,25	7

Jumlah					25
<i>Self Regulated Learning</i> (X2)	1. Inisiatif belajar	a. Memperdalam materi pelajaran b. Inisiatif	1,3,4,5,6	2	6
	2. Mendiagnosa kebutuhan belajar	a. Kebutuhan belajar b. Kebutuhan belajar c. Mengevaluasi	7,8,10,11,12	9	6
	3. Menetapkan tujuan belajar	a. Tujuan b. Prestasi c. Penguasaan kompetensi	13,14,15,16,17,18		6
	4. Memilih dan menggunakan sumber	a. Internet b. Kawan c. Sumber	19,20,21,22,23	24	6
	5. Memilih dan menerapkan strategi belajar	a. Gaya belajar b. Waktu belajar c. Lingkungan belajar	25,26,27,28,30	29	6
	6. Belajar Mandiri	a. Kemandirian b. Ketidakbergantungan	31,32,33,35	34	5
	7. Bekerjasama dengan orang lain	a. Berdiskusi dengan teman b. Bertanya pada pendidik	36,37,38,39	40	5
	8. Mengontrol diri	a. Membaca situasi b. Mengontrol perilaku	41,42,43,44	45	5
Jumlah					45
Motivasi Belajar (Z)	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	a. Berorientasi pada hasil belajar b. Prestasi c. Mengerjakan tugas	1,3,4,5,6	2	6
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Melengkapi catatan b. Mempersiapkan materi c. Mendalami materi	7,8,9,10,11	12	6
	3. Adanya harapan dan	a. Harapan b. Keyakinan	13,14,15,17,	16	6

	cita-cita masa depan	c. Sungguh-sungguh	18		
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	a. Pujian orang tua b. Apresiasi pendidik c. Pengakuan teman	19,20, 21,22, 23,24		6
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Menyukai kegiatan belajar b. Suasana belajar	25,26, 27,29	28	5
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Kondisi belajar b. Situasi belajar c. Lingkungan belajar	30,31, 32,33, 34,35		6
Jumlah					35
Jumlah Total			91	14	105

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban skala likert lima poin. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2021: 93) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Fenomena sosial yang dimaksud pada pernyataan tersebut merupakan variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti”. Dengan skala likert maka jawaban dari setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Masing-masing jawaban dari lima alternatif jawaban yang tersedia diberi skor 5,4,3,2,1 yang dapat dirinci pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2021: 94)

3.6.3 Uji Coba Instrumen

Sebelum menyebarkan kuesioner, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Menurut Arikunto (2013: 211) “Instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting yaitu valid dan reliabel”. Dengan melakukan uji instrumen tersebut dapat diketahui apakah kuesioner yang disebarkan dalam mendapatkan data penelitian itu valid dan reliabel. Adapun dalam uji coba instrumen ini dilakukan diluar populasi dan sampel yaitu dilakukan pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ciawi.

3.6.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sejalan dengan Priyatno (2017: 63) “uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner”. Jadi, suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interprestasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 97 peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan secara online melalui *google form*. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk mengetahui nilai r_{tabel} , dapat dilihat pada tabel r_{tabel} (*pearson product moment*) dengan nilai signifikansi 0,05 dan uji dua arah (*2-tailed*). Besarnya nilai r_{tabel} berdasarkan pada jumlah data (N) sebanyak 97 responden yaitu 0,199. Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti dinyatakan valid atau tidak yaitu sebaga berikut:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan itu valid
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka dapat dikatakan bahwa pernyataan itu tidak valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
<i>Self Efficacy</i>	25	-	-	25
<i>Self Regulated Learning</i>	45	9,12,14,20,29,35,36,38,40	9	36
Motivasi Belajar	35	-	-	35
Jumlah	105	-	9	96

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam variabel *self efficacy* (X1) dari 25 pernyataan yang telah dibuat semuanya valid. Sedangkan untuk variabel *self regulated learning* (X2) jumlah item yang valid sebanyak 36 pernyataan sedangkan item yang tidak valid berjumlah 9 pernyataan. Selanjutnya untuk variabel motivasi belajar (Z) dari 35 pernyataan yang telah dibuat semuanya valid. Untuk keseluruhan dari ketiga variabel hanya tersisa 96 butir pernyataan yang valid dan yang tidak valid terdapat 9 butir. Item-item pernyataan yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Widoyoko (2018: 157) “kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 221) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul suatu data karena instrument tersebut sudah baik”. instrument dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (*konsisten*) apabila diteskan berkali-kali”. Menurut Arikunto Arikunto (2013: 239) untuk mengukur reliabilitas perangkat pernyataan dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Adapun menurut Arikunto (2013: 236) untuk menguji taraf signifikansi koefisien reliabilitas tersebut, menggunakan *cronbach alpha* untuk mengukur tingkat keajegan soal yang dibuat sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Tingkat Keandalan	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
<i>Self Efficacy</i>	0,874	Sangat Tinggi
<i>Self Regulated Learning</i>	0,912	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar	0,930	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan table di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat reliabilitas untuk variabel *self efficacy* sangat tinggi dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,874. Kemudian variabel *self regulated learning* memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,912 dan terakhir untuk variabel motivasi belajar memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,930 sehingga memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan koefisien nilai *cronbach's alpha* > 0,60 dari masing-masing variabel

membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi sehingga ketika alat ukur tersebut dipakai atau diujikan kembali maka hasilnya akan ajeg atau konsisten, dengan demikian alat ukur tersebut dapat digunakan atau dipakai sebagai instrumen penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk mengetahui berbagai kelas interval dari setiap variabel, sehingga penulis lebih mudah mengklasifikasikan variabel hasil responden pada setiap item pernyataan yang diteliti. Nilai jenjang interval (NJI) dapat diketahui setelah melakukan pengolahan dengan melakukan rekapitulasi variabel terlebih dahulu, dengan tujuan untuk memperoleh jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kuesioner setiap variabelnya. Untuk mengetahui pengolahan data kuesioner hasil skor dari tiap penelitian, maka menggunakan rumus (NJI) Nilai Jenjang Interval yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan teknik analisis data yaitu uji analisis klasik, uji analisis statistik, dan uji hipotesis.

3.7.2 Mentransformasikan Data Ordinal ke Data Interval

Suatu penelitian yang menggunakan analisis parametrik memiliki syarat yang salah satunya ialah data harus berskala interval. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua macam data ini yaitu prestasi belajar dengan menggunakan skala interval berupa data nilai peserta didik serta *self efficacy*, *self regulated learning* dan motivasi belajar menggunakan skala ordinal yang berupa angket yang disebarkan kepada responden. Oleh sebab itu, data tersebut harus di transformasikan agar menjadi satu jenis skala yaitu skala interval. Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) “*Method of Successive (MSI)* adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”. Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Dalam proses

pengolahan data MSI tersebut, penulis menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada *Microsoft Excel*.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menguji menganalisis data harus mempunyai prasyarat data hasil penelitian yaitu:

3.8.1 Uji Analisis Prasyarat

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2017: 85) “normalitas data penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS *versi 25* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini dikatakan residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2017: 114). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3.8.1.2 Uji Linieritas

Menurut (Priyatno 2017:96) “uji linieritas adalah pengujian statistik untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak”. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik”. Uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan SPSS *versi 25*. Kriteria pengujiannya menurut Priyatno (2017: 95–96) sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) < 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.

3.8.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017: 120) “uji multikolinearitas adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau

mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya”. Menurut Ghozali (2016: 103) cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Analisis multikolinearitas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.

3.8.1.4 Uji Heterokedastitas

Menurut Ghozali (2016: 134) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *Uji Glejser* dengan bantuan *software* SPSS versi 25, dengan melihat kolom signifikan pada tabel *coefficiens*. Syarat pengujian uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016: 137) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (*sig.*) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (*sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

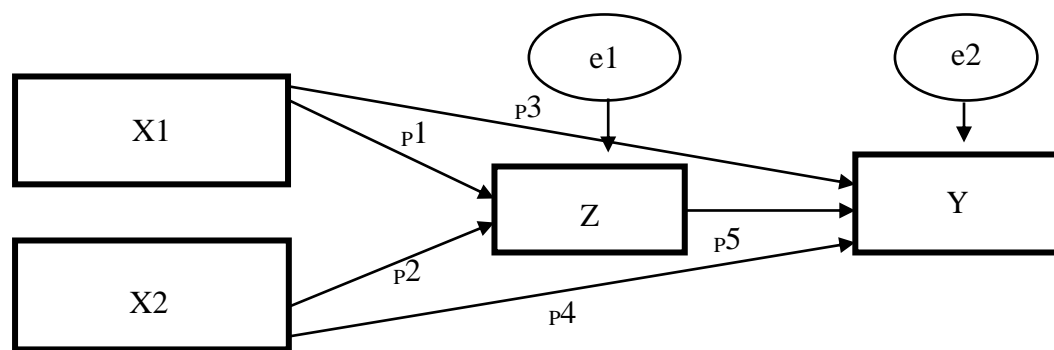
3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (*path analysis*). Menurut Suprpto (2020: 113) “analisis jalur (*path analysis*) merupakan metode untuk mengukur hubungan kausalitas antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening. Penggunaan analisis jalur ini untuk mengetahui hubungan sebab akibat langsung dan sebab akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab (*independen*) terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (*dependen*). Penggunaan analisis jalur (*path analysis*) ini karena di antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat mediasi yang mempengaruhi.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar ditinjau dari motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Dimana motivasi belajar merupakan variabel tidak langsung atau variabel mediasi dari *self efficacy* dan *self regulated learning* dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Secara matematis model persamaan struktural tersebut dijabarkan dalam diagram analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Diagram Jalur

Keterangan:

X1	: <i>Self Efficacy</i>	Y	: Prestasi Belajar
X2	: <i>Self Regulated Learning</i>	p	: Koefisien jalur
Z	: Motivasi Belajar	e1e2	: Residual atau <i>Prediction Error</i>

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, akan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*. Untuk mengetahui pengaruh variabel intervening dengan menggunakan Sobel Test. Uji sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z).

Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 25 *for windows* dengan perhitungan uji Sobel Test untuk pengaruh tidak langsung dengan rumus sebagai berikut:

1. Standar error dari koefisien *indirect effect* ($Sp2p3$)

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

2. Nilai t statistik pengaruh intervening: $t_{hitung} = \frac{p_2 p_3}{S p_2 p_3}$

Terdapat pengaruh intervening apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016: 250).

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 2013) “alur pemikiran penelitian apapun jenis penelitiannya selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti”.

Prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Melakukan seminar proposal
- c. Menyusun instrumen penelitian

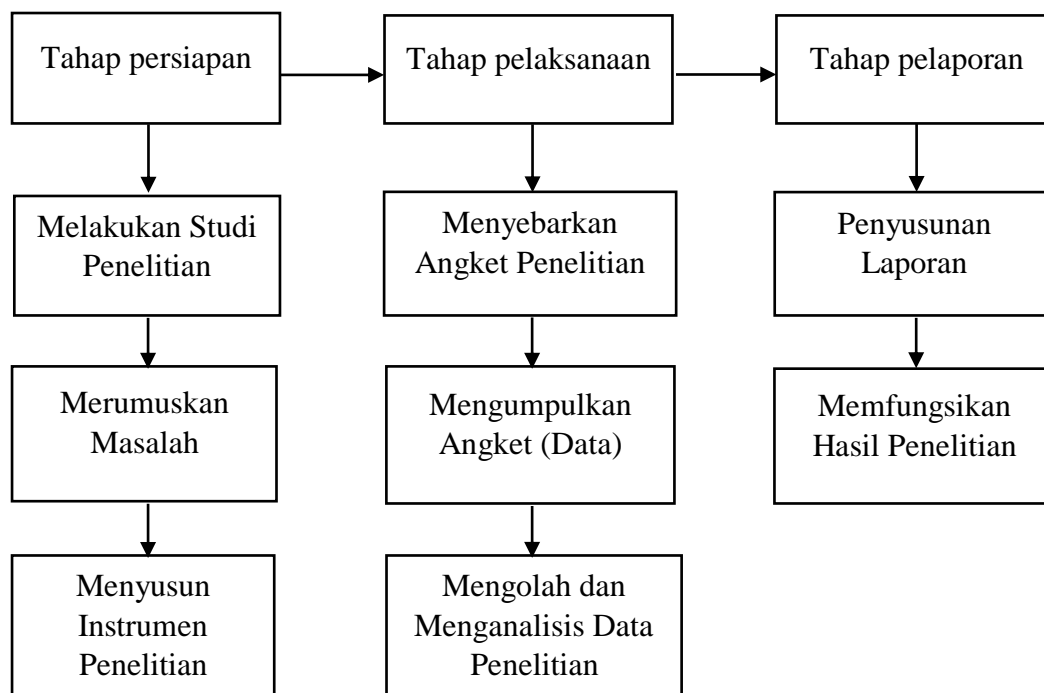
2. Tahap pelaksanaan

- a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket (data)
- b. Mengolah data hasil penelitian
- c. Menganalisis data hasil penelitian

3. Tahap pelaporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Memfungsikan hasil penelitian

Berikut bagan alur langkah-langkah penelitian:



Gambar 3.2
Bagan Alur Prosedur Penelitian

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciawi yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 10, Pasirhuni Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu yang direncanakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan Desember 2022. Berikut rencana jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan

